

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Goa Tengkorak

Goa Tengkorak yang dulunya merupakan tempat mengubur orang-orang penganut kepercayaan animisme sebelum masuknya agama Hindu dan Islam di Kerajaan Paser, dengan jumlah tengkorak dalam goa ini berjumlah ± 35 buah. Tengkorak manusia ini di dalamnya yang berasal dari zaman Kaharingan dan juga merupakan situs peninggalan sejarah nenek moyang. Pemandangan yang dapat dinikmati dari Goa Tengkorak adalah keindahan Gunung Loyang, Sungai Kesungai dan Sungai Sema. Selain itu juga dapat mendengar kicauan burung Gagak, Enggang, Elang, dan burung-burung lainnya dan nuansa hutan sekitar pegunungan.

Karena Goa Tengkorak tersebut terdapat nilai sejarah dan keindahan serta pemandangan yang dapat dinikmati dari atas Goa Tengkorak, sehingga Goa Tengkorak dijadikan sebagai Objek Wisata. Agar Objek Wisata Goa Tengkorak ini dapat dikunjungi terus menerus oleh wisatawan maka perlulah strategi pengelolaan yang baik agar selalu dikunjungi oleh wisatawan. Untuk menuju ke destinasi wisata tersebut perlu menggunakan transportasi darat, waktu tempuh sekitar 1 jam dari kota Tanah Grogot dengan jarak ± 52 km atau ± 158 km dari Bandara Sultan Aji Sepinggan Balikpapan dengan waktu tempuh sekitar 3 jam.

Goa Tengkorak berada di Desa Kasungai Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Kalimantan Timur.¹

2. Visi dan Misi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Tahun 2016 – 2021

a. Visi

Terwujudnya Paser sebagai Daerah Tujuan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggerakkan Pemuda Kreatif, Berkarya dan Membangun Prestasi Olahraga.

b. Misi

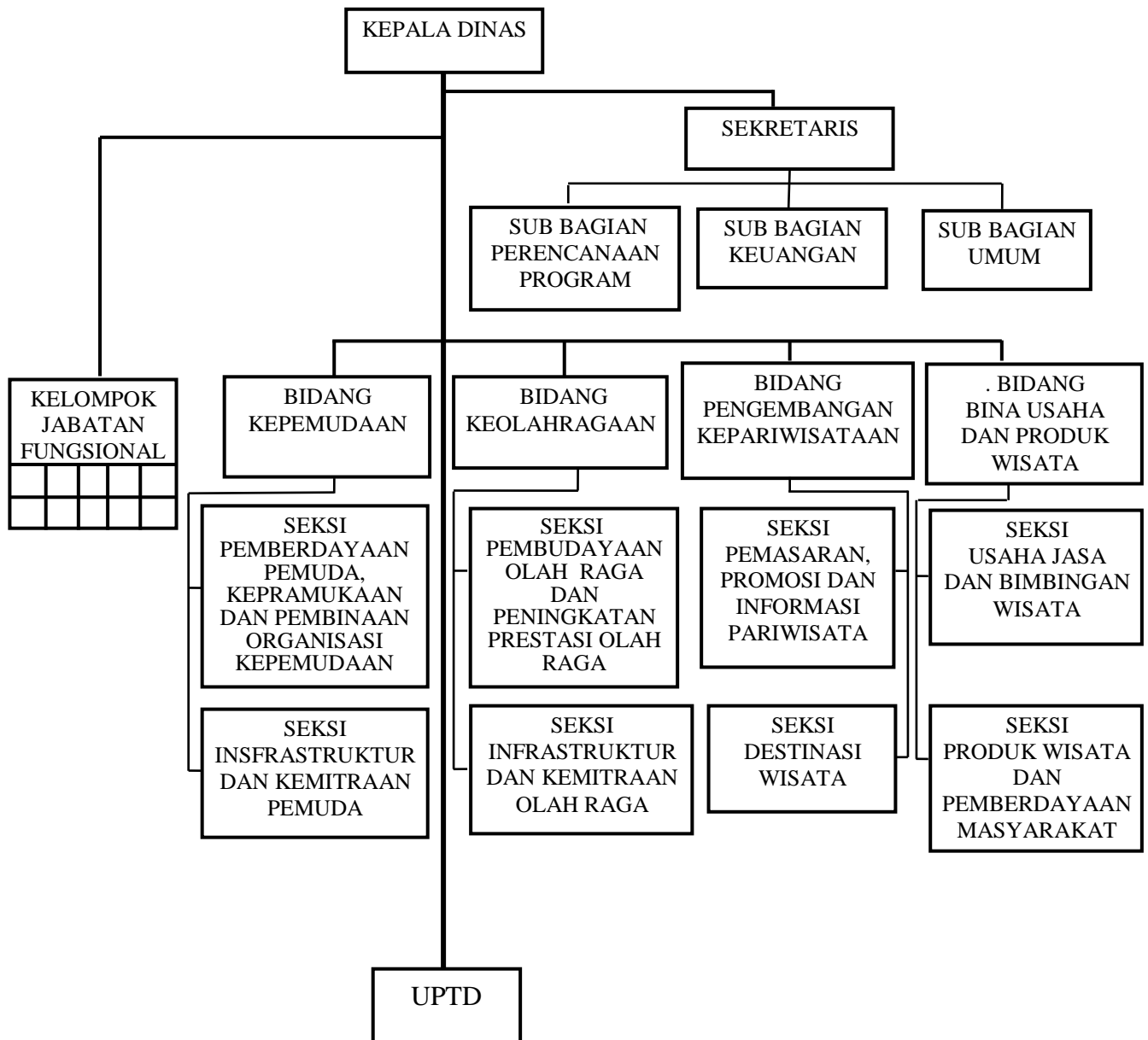
- 1) Mengembangkan Pariwisata yang berbasis pada budaya, alam dan minat khusus yang berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan peran serta pemuda dalam penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan pemuda dalam pembangunan dan prestasi olahraga.
- 3) Mewujudkan tata kelola administrasi perencanaan dan keuangan untuk mendukung peningkatan pelayanan dalam kepemudaan, keolahragaan dan kepariwisataan.²

¹Dokumen IPB (Institut Pertanian Bogor), hlm. 49.

² Dokumen Disporapar Kabupaten Paser, 19 April 2017.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pemuda, Olah Raga Dan Pariwisata Kabupaten Paser



Sumber: Dokumen Disporapar Kabupaten Paser, 19 April 2017.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara dan dokumen, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan tentang.

1. Strategi Yang Digunakan Oleh Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak Di Kabupaten Paser

Menurut hasil wawancara dengan bapak Faizai pada tanggal 19 april 2017, sebagai PNSD/Kepala Seksi Destinasi Pariwisata yang berhubungan dengan Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak. Beberapa Strategi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata sebagai berikut.³

Tugas dan Fungsi Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Paser. Dinas pemuda, Olah Raga dan Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kepemudaan, keolahragaan, pengembangan kepariwisataan serta bina usaha dan produk wisata sesuai dengan prinsip otonomi daerah dan tugas pembantuan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan operasional di bidang kepemudaan, keolahragaan, pengembangan kepariwisataan serta bina usaha dan produk wisata sesuai dengan rencana strategis pemerintah daerah,
- b. Penetapan kebijakan di bidang Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata,

³Faizai, Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, *Wawancara Pribadi*, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Paser, 19 April 2017.

- c. Pelaksanaan urusan pemerintahan daerah di bidang kepemudaan, keolahragaan, pengembangan kepariwisataan serta bina usaha dan produk wisata, sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria yang ditetapkan pemerintah,
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya,
- e. Penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan.⁴

Bidang Pengembangan Kepariwisata mempunyai tugas merencanakan kegiatan kerja bidang pemasaran, promosi dan informasi pariwisata serta destinasi wisata, merumuskan kebijakan, menyiapkan bahan pembinaan penyelenggaraan nusantara daerah sebagai daerah tujuan wisata dalam memasarkan dan mempromosikan pariwisata di Indonesia serta bekerjasama dengan *stakeholder* dalam memberikan informasi kepariwisataan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, bidang pengembangan kepariwisataan menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan perumusan penetapan kebijakan dan perencanaan program kegiatan teknis pelaksanaan pemasaran, promosi dan informasi pariwisata, serta destinasi wisata sesuai dengan rencana strategis pemerintah daerah,
- b. Pelaksanaan penetapan perencanaan teknis operasional program kegiatan pemasaran, promosi dan informasi pariwisata, serta destinasi pariwisata

⁴Dokumen Disporapar Kabupaten Paser, hlm. 4. Tahun 2017.

sesuai dengan norma, standar, prosuder dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah,

- c. Penyusun rencana kegiatan bidang pengembangan kepariwisataan berdasarkan kebijakan di bidang pariwisata,
- d. Pelaksanaan pengkoordinasian para kepala seksi dalam pelaksanaan tugas bidang pengembangan kepariwisataan,
- e. Pelaksaaan memantau, mengevaluasi dan menilai hasil kerja kepala seksi dan bawahan dalam pelaksanaan tugas untuk pembinaan karier,
- f. Pelaksanaan perencanaan strategi pemasaran, melaksanakan promosi pengembangan pasar dan kerjasama pariwisata serta informasi pariwisata,
- g. Pelaksanaan kerja sama dengan organisasi ataupun asosiasi pariwisata dalam dan luar negeri,
- h. Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dalam daerah,
- i. Pelaksanaan penyediaan prasarana zona kreatif, ruang kreatif kota sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif daerah,
- j. Pelaksanaan mengumpulkan, menyusun dan menyebarluaskan bahan informasi pariwisata melalui media,
- k. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan program kegiatan pengembangan kepariwisataan,

1. Pelaksanaan tugas lain yang memiliki relevansi dengan tugas dan fungsi bidang pengembangan kepariwisataan.⁵

Seksi destinasi pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, memantau, menganalisa destinasi pariwisata, merencanakan pengembangan destinasi pariwisata dan kawasan wisata, merencanakan dan melaksanakan pelestarian destinasi pariwisata dan kawasan wisata dengan dasar nilai historis dan keindahannya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, seksi destinasi pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan perencanaan program kegiatan destinasi pariwisata sesuai dengan rencana strategis pemerintah daerah,
- b. Pelaksanaan penyiapan bahan dan penyusunan perumusan penetapan kebijakan destinasi pariwisata sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria yang ditetapkan pemerintah,
- c. Pelaksanaan perencanaan teknis operasional program kegiatan destinasi pariwisata sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria yang ditetapkan pemerintah,
- d. Penyusunan program kerja seksi destinasi pariwisata,
- e. Pelaksanaan pengumpulan, mengolah dan menyajikan data tentang daya tarik wisata,
- f. Penyiapan bahan penyusunan pedoman penataan kawasan serta fasilitas pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten,

⁵Dokumen Disporapar Kabupaten Paser, hlm. 13-14. Tahun 2017.

- g. Penyiapan dan penyusunan data investasi serta peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata,
- h. Pelaksanaan sinergisitas pengembangan destinasi pariwisata secara terpadu dengan kabupaten/kota, *stake holder* pariwisata lainnya dan instansi terkait,
- i. Pelaksanaan pendapatan dan identifikasi kondisi potensi destinasi pariwisata,
- j. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan program seksi destinasi pariwisata,
- k. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan program kegiatan usaha kepariwisataan,
- l. Pelaksanaan tugas lain yang relevan dengan tugas dan fungsi dan fungsi seksi destinasi pariwisata.⁶

Strategi yang sudah dijalankan oleh Dinas Pariwisata menurut bapak Faizai sementara ini masih umum sama seperti pengembangan semua Objek Wisata lainnya, tidak ada yang khusus untuk Objek Wisata Goa Tengkorak. Setiap Objek Wisata ditempatkan 1 orang petugas Objek Wisata, sebagaimana fungsinya itu sebagai pengawas dan pengontrol kondisi di lapangan, membuat laporan harian dan penarik tiket masuk yaitu sebesar 2.500 per orangnya. Laporan harian yang dibuat oleh petugas Objek Wisata akan kami jadikan sebagai bahan evaluasi, sehingga kami dapat mengetahui kelemahan yang ada sehingga untuk kedepan

⁶Dokumen Disporapar Kabupaten Paser, hlm. 16-17. Tahun 2017.

dalam pengembangannya bisa kita tingkatkan kekurangan-kekurangan di lapangan misalnya kondisi tangga naik ke dalam goa. Kemudian ada rencana baru yang ingin di jalankan yaitu ingin melatih para petugas Objek Wisata agar lebih terampil lagi dalam menjalankan tugas mereka di lapangan. Strategi yang lainnya di kerjakan oleh bagian Destinasi Pariwisata yaitu memonitor terus setiap per 3 bulan. Dan pada saat-saat hari besar kami punya program, misalkan setiap mau lebaran ada beberapa Objek Wisata yang kita berikan dana untuk mengadakan seperti event, kita mengadakan fentas untuk menarik pengunjung pada saat lebaran.⁷

Berikut data jumlah pengunjung dan penghasilan yang diperoleh oleh Objek Wisata Goa Tengkorak dalam beberapa tahun.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan dan Penghasilan Pada Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser

Goa Tengkorak	2013	2014	2015	2016
Jumlah Kunjungan	1.586	1.600	2.100	1.200
Jumlah Penghasilan	Rp. 3.965.000	Rp. 4.000.000	Rp. 5.250.000	Rp. 3.000.000

Sumber: Disporapar Kabupaten Paser, Tahun 2017

Dari tabel 4.1 kita mengetahui dana yang masuk dari wisatawan dalam jangka 1 tahun jumlahnya hanya sedikit, di tahun 2013 jumlah pengunjung berjumlah 1.586 x 2.500 biaya masuk mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 3.965.000, jumlahnya sedikit karena tarif yang dikenakan oleh pemerintah tidak besar hanya 2.500 per orang. Dalam pemeliharaan untuk Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser ini hanya untuk fasilitas jalan agar bisa mencapai

⁷Faizai, Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, *Wawancara Pribadi*, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Paser, 19 April 2017.

ke atas Goa Tengkorak yaitu tangga untuk naiknya, karena sebagian besar yang ada disana semuanya murni alami yaitu dari tebing gunung, tengkoraknya pun berada di dalam mulut goa yang juga terbuat dari alam asli. Untuk dana pemeliharaan Objek Wisata tersebut hanya di berikan kepada petugas Objek Wisata saja. Karena pemeliharaan tidak terlalu susah hanya menjaga agar kondisi di lapangan tidak di rusak atau kotor oleh wisatawan yang datang berkunjung. Oleh karena itu di tempatkan petugas Objek Wisata agar dapat memonitor dan menjaga Objek Wisata tersebut. Dana yang di dapat dari pengunjung tersebut di gunakan untuk membayar gaji petugas Objek Wisata yang berada di lapangan.⁸

2. Kendala Dalam Strategi Pengelolaan Pada Objek Wisata Goa Tengkorak Di Kabupaten Paser

Kendala yang dialami oleh Dinas Pariwisata untuk mengelola Objek Wisata Goa Tengkorak ini yaitu lahannya yang sangat sempit, sehingga untuk membuat kegiatan dan membuat fasilitas menjadi tidak dapat dilaksanakan. Karena kondisinya berada di dalam goa dan Goa Tengkorak tersebut berada di tengah sebuah tebing tegak bukit kapur setinggi ± 75 meter, dan posisinya berada di tengah-tengah lahan orang jadi agak susah untuk di kembangkan, dan kemudian berada di dalam sebuah Objek Wisata milik swasta.

Serta juga terkendala oleh dana yang minim sehingga tidak dapat mengelola secara maksimal. Dari tabel 4.1 dana yang di peroleh dalam 1 tahun sangat sedikit karena tarifnya yang kecil untuk masuk ke dalam objek wisata

⁸Faizai, Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, *Wawancara Pribadi*, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Paser, 19 April 2017.

tersebut, dan di karenakan ada Objek Wisata milik swasta yang berada di depan lokas Objek Wisata Goa Tengkorak ini sehingga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan. Sehingga dalam pemeliharaannya hanya sedikit yaitu untuk menjaga kondisi tangga yang menjadi fasilitas untuk naik ke dalam goa.

Untuk sementara ini dana yang ada pun juga agak minim di gunakan untuk mengembangkan objek wisata yang lain, karena di Kabupaten Paser terdapat pula beberapa Objek Wisata yang juga perlu dikelola oleh Dinas Pariwisata. Dana tambahan yang di dapat yaitu melalu tiket masuk ke Objek Wisata tersebut, sehingga dapat membantu untuk mengembangkan Destinasi Wisata yang sedang di kelola oleh Dinas Pariwisata. Untuk memonitor pun untuk saat ini hanya dilakukan 1 dan 2 kali selama satu tahun, hal ini terjadi karena minimnya dana yang di dapat pada tahun tersebut, karena standarnya untuk memonitor 3 bulan sekali. Pada saat hari-hari besar akan dilakukan Kontrol yang lebih karena pengunjung di pastikan dapat mengeludak.⁹

Dengan dana yang minim tersebut dan untuk pemeliharaanya juga tidak membutuhkan dana yang besar karena keadaan goa tengkorak terbuat dari hasil alam sehingga cukup di jaga, dana yang di dapat dari pengunjung di gunakan untuk membayar gaji petugas di lapangan. Sehingga dana yang sedikit tersebut dapat dikelola dengan baik karena di gunakan untuk petugas di lapangan tidak di pakai untuk pemeliharaan.

⁹Faizai, Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, *Wawancara Pribadi*, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Paser, 19 April 2017.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang didapat dari wawancara secara langsung dengan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, maka penulis menganalisisnya dari data yang telah diuraikan sebelumnya yang mengacu kepada teori-teori pada bab II, serta dari hasil wawancara yang diuraikan.

1. Strategi Yang Digunakan Oleh Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak Di Kabupaten Paser

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam sebuah perusahaan agar dapat terus menerus mempertahankan keberlangsungan suatu aktivitasnya agar tidak tersendat.¹⁰

a. Perencanaan

Perencanaan atau strategi yang baik untuk masa depan dengan tujuan jangka panjang yang baik harus dirancang secara sistematis dan mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dapat diaplikasikan secara jelas pula. Sebagaimana yang di katakan oleh para ahli teori pada bab 2, perencanaan atau strategi haruslah bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang yang akan di hadapi dimasa depan, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang sudah terjadi. Strategi yang baik menekankan dan mengutamakan pengamatan yang baik terhadap peluang dan ancaman terhadap lingkungan eksternal dengan melihat kekuatan dan kelemahan

¹⁰http://m.kompasiana.com/selviar/konsep-manajemen-strategik-syariah-beda-dengan-konvensional_574c651283afbd3c0a776f27 Diakses pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 17.00.

lingkungan, sehingga dapat dibuat rencana untuk kedepannya agar ancaman terhadap lingkungan eksternal dapat tidak terjadi apabila ditangani terlebih dahulu. Dilihat dari kendala yang di alami dalam Pengelolaan Goa Tengkorak kurang mengantisipasi terlebih dahulu ancaman yang akan terjadi terhadap lahan milik orang yang dulunya kosong, sehingga dengan bergulirnya waktu ancaman tersebut pun terjadi Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. al Israa/17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”¹¹

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu “pembeda” antara manajemen secara umum dengan manajemen konvensional dalam perspektif Islam yang syarat dengan nilai. Ayat lain yang berkesinambungan dengan perencanaan adalah dalam Q.S. Al-Qiyaamah/75: 36.

أَنْحَسِبُ إِلَّا نَسْنُنُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya), hlm. 285.

“Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?”¹²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu menerapkan visi dan misi di implementasikan pada saat perusahaan berdiri dilaksanakan secara operasional. Pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian, langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Di dalam pengorganisasian yang ada di Dinas sudah tersusun serta memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing terhadap divisi yang ada serta bersifat bertingkat.

Diantara divisi-divisi kerja itu menyelenggarakan hubungan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalankan rencana yang telah diterapkan. Wujud dari pelaksanaan ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al Anfal/08: 46.

¹²*Ibid.*, hlm. 584.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا^ج

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٥٨﴾

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹³

Ayat di atas memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perpecahan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Pelaksanaan tugas merupakan dan tanggung jawab pribadi yang harus di tunaikan sebagaimana mestinya, Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. An Nisa/04: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ^ج إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”¹⁴

¹³*Ibid.*, hlm. 183.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 87.

Kalimat “amanah” dalam ayat di atas ditafsirkan sebagai tugas publik, diriwayatkan dalam kitab ‘Shahih Bukhari’ dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: “*Ketika amanah disia-siakan, maka tunggulah kehancuran.*” Dikatakan: “*Ya Rasulullah, apa yang membuatnya tersia-sia?*” Rasulullah menjawab: “*Ketika suatu persoalan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.*”¹⁵

Ketika tugas dan tanggung jawab telah ditunaikan dengan amanah dan ikhlas, maka seorang pejabat atau pegawai berhak mendapat upah berdasarkan kinerjanya.

c. Evaluasi

Evaluasi yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Dalam suatu organisasi penggunaan evaluasi sangatlah penting guna untuk menilai akuntabilitas organisasi. Evaluasi di bagian Destinasi Pariwisata telah diterapkan melalui petugas Objek Wisata mereka, sebagaimana dilihat dari segi aspek laporan bulan yang mereka, sehingga dapat diambil sebagai bahan evaluasi apa saja yang akan ditambah dalam pengembangan Objek Wisata tersebut selanjutnya dan kekurangan apa saja yang dimiliki pada Objek Wisata tersebut.

¹⁵Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 238-239.

Evaluasi yang dikerjakan tentu saja bertujuan untuk menjamin mencapai sasaran serta tujuan visi misi Dinas Pariwisata.

Evaluasi memudahkan untuk mengetahui adanya ketidakberesan yang terjadi pada Objek Wisata tersebut, setelah di evaluasi maka akan di ketahui semua permasalahan dan dapat segera diperbaiki sehingga tujuan dari Dinas Pariwisata dapat tercapai dengan optimal. Evaluasi juga bermanfaat untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan Dinas Pariwisata dan tingkat pencapaian sasaran Pengelolaan yang baik, terutama untuk mengetahui bila terjadi kendala atau hambatan supaya segera diperbaiki, sehingga tempat sasaran yang di inginkan.

Evaluasi strategi yang baik di gunakan yaitu Ada tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi yaitu:

- 1) meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi
- 2) mengukur prestasi, dan
- 3) mengambil tindakan korektif.

Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan hari ini bukan merupakan jaminan keberhasilan dimasa depan. Mengenai misi, sasaran dan strategi organisasi yang sudah ada merupakan titik awan yang logis untuk manajemen strategis karena situasi dan kondisi Objek Wisata saat ini mungkin menghalangi strategi tertentu dan mungkin bahkan mendikte tindakan tertentu. Proses manajemen

strategis bersifat dinamis dan berkelanjutan. Apapun yang akan terjadi, keputusan strategis mempunyai konsekuensi berbagai fungsi utama dan pengaruh jangka panjang dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam pencapaian tujuan manajemen itu sendiri. Fungsi manajemen yang lainnya seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tidak dapat berjalan baik apabila fungsi pengawasan ini tidak dilakukan dengan baik. Demikian pula dengan pula halnya dengan fungsi evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata akan berhasil apabila fungsi pengawasan yang dilakukan dengan baik. Pengawasan yang telah dijalankan oleh Seksi Destinasi Pariwisata yang melalui petugas objek wisatanya haruslah jelas, lebih lengkap, dan lebih terpadu sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan.

Pengawasan membutuhkan struktur organisasi yang jelas, bertujuan untuk mengukur aktivitas yang akan dilaksanakan. Untuk diketahui oleh orang yang bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan rencana yang telah ditetapkan dan harus mengambil tindakan yang tepat untuk membetulkannya. Dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam islam terbagi menjadi dua

yaitu, pertama berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah Swt. Seseorang akan yakin bahwa Allah pasti akan mengawasi hamba-hambanya, maka ia akan bertindak hati-hati dalam Q.S. Al Mujadalah/58: 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ
جَوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ
ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”¹⁶

Kedua, sebuah pengawasan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan ini dapat terjadi atas mekanisme pengawasan pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain sebagainya.

Menurut peneliti pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Destinasi Wisata terhadap Objek Wisatanya masih kurang karena

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 543.

pengawasan yang dilakukan monitoring hanya 1 atau 2 kali selama 1 tahun. Padahal standar dalam monitoring suatu Objek Wisata yang dilakukan ialah 3 bulan sekali. Sehingga hal ini menjadikan pengawasan yang dilakukan masih kurang.

Strategi yang digunakan dalam Pengelolaan Objek Wisata sesuai dengan SOP (Standar Operasi Prosedur dan KAK (Kerangka Acuan Kerja). Kemudian di setiap Objek Wisata ditempatkan petugas Objek Wisata yang berjumlah 1 orang, dijadikan sebagai pengawas lapangan dan pengontrol kondisi Objek Wisata, membuat laporan harian. Laporan harian yang dibuat oleh petugas Objek Wisata di jadikan sebagai bahan evaluasi, sehingga dapat mengetahui kelemahan yang ada untuk kedepannya dalam pengembangannya bisa di selesaikan kekurangan-kekurangan yang ada di lapangan. Strategi yang di gunakan sesuai dengan teori pada bab 2 yaitu menggunakan teori perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan.¹⁷

2. Kendala Yang Di Hadapi Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak Di Kabupaten Paser Dalam Pengembangan

Perumusan strategi termasuk mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman, menetapkan kekuatan dan kelemahan, menetapkan objektif jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan. Mengingat bahwa Destinasi Objek Wisata dapat berupa

¹⁷http://m.kompasiana.com/selviar/konsep-manajemen-strategik-syariah-beda-dengan-konvensional_574c651283afbd3c0a776f27 Diakses pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 17.00.

kesempatan dan ancaman bagi Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser ini maka perlu dilakukan suatu analisis SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunity, dan Therats*), yaitu analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Destinasi Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser.¹⁸

a. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser

Kekuatan yang dimiliki oleh Destinasi Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser yaitu merupakan tempat peninggalan sejarah nenek moyang, karena terdapat tengkorak-tengkorak manusia yang di kubur di dalam goa tersebut dan juga terdapat keindahan pemandangan alam yang dapat di nikmati oleh wisatawan pada saat di atas Goa Tengkorak. Hal ini menjadikan Destinasi Wisata Goa Tengkorak memiliki daya tarik yang tersendiri di bandingkan dengan Destinasi Wisata yang lain pada umumnya. Tetapi kegiatan yang dapat dilakukan oleh para pengunjung terlalu monoton yaitu hanya dapat melihat tengkorak dan menikmati pemandangan yang indah saat di atas goa tengkorak. Objek Wisata Goa Tengkorak ini kurang terpenuhinya kebutuhan wisatawan sebagaimana yang ada pada bab 2 yaitu tentang *triple S* yaitu:

¹⁸Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 16.

1) Something to see (hal yang menarik untuk dilihat)

Dalam hal ini para wisatawan dapat melihat Tengkorak manusia yang di abadikan di dalam Goa. Dan juga dapat menikmati pemandangan alam pada saat berada di atas. Hal yang perlu di tambah untuk dilihat saat berada di Objek Wisata tersebut menurut penulis perlunya ada penjelasan singkat mengenai Goa Tengkorak Tersebut atau lainnya sebagainya sebagai acuan bacaan atau melihat sesuatu saat di atas, tidak hanya Tengkoraknya saja tapi ada hal lain.

2) Something to do (sesuatu kegiatan yang dilakukan)

Kegiatan yang dikerjakan oleh wisatawan di Goa Tengkorak yaitu menaiki anak tangga untuk ke atas Goa, dan bagi yang takut akan ketinggian maka akan sedikit menegangkan, tangga yang di naiki oleh pengunjung cukup aman buat para wisatawan yang ingin naik. Pengunjung pun bisa berfoto-foto saat berada di atas dengan pemandangan yang indah. Alangkah baiknya lagi jika ada kegiatan lain seperti Flying Fox dari atas Goa Tengkorak terjun kebawah dengan menggunakan cara Flying Fok yang di sediakan oleh Destinasi Pariwisata, mungkin hal ini akan menjadi daya tarik yang tersendiri bagi para pengunjung.

3) Something to buy (sesuatu untuk dibeli)

Kalau untuk di beli seperti pernak pernik khas daerah sekitar penulis rasa belum ada, tapi kalau makanan dan minuman ada

tersedia di depan, tetapi itu milik swasta yang menjualnya bukan dari pihak Dinas yang menyediakannya. Mungkin hal ini perlu ada di setiap Objek Wisata, misalkan Goa Tengkorak maka hendaknya pernak pernik sejenis tengkorak manusia, gantungan kunci yang unik dan lain sebagainya sebagai kenang-kenangan saat berkunjung ke Objek Wisata tersebut.¹⁹

Karena *Triple S* ini biasanya harus ada pada setiap Objek Wisata agar memenuhi kriteria para wisatawan untuk dapat dinikmati pada setiap Objek Wisata yang akan di kunjungi. Dalam hal inilah yang menjadi kelemahan oleh Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabuapten Paser, sebagian wisatawan pun ada yang merasa tidak memuaskan terhadap saat berkunjung karena belum terpenuhinya kebutuhan *Triple S* tersebut. Di dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيَّيْنَ أَنْ
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh.”²⁰

Keterbatasan-Keterbatasan yang dimiliki oleh manusia dalam menjalankan sesuatu, karena sesungguhnya manusia itu lemah dan bodoh. Sehingga kita membutuhkan pertolongan dari Allah swt dalam

¹⁹I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hlm. 125-126.

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 422.

segala sesuatu, dalam ayat di atas dapat diartikan bahwa dalam pekerjaan memiliki kelemahan tidak ada yang sempurna kalau bukan karena pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt. Sehingga kita dapat menutupi kelemahan yang ada.

b. Peluang dan hambatan dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser

Beberapa peluang yang dimiliki oleh Destinasi Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser yaitu tidak semua wilayah memiliki Objek Wisata Goa Tengkorak manusia, hal ini menjadikan peluang yang sangat besar bagi Destinasi Goa Tengkorak menarik minat wisatawan agar dapat berkunjung. Sehingga dengan inilah di perlukan pengelolaan yang baik agar dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Objek Wisata Goa Tengkorak agar para wisatawan terus berdatangan karena penasaran hal menarik apa yang di dapat pada saat berkunjung.

Sehingga pihak pemerintah perlu mengelola Objek Wisata tersebut dengan baik dan tempat agar dapat memanfaatkan peluang yang ada tersebut, karena tidak semua wilayah lain memiliki hal yang serupa di daerah mereka berada, tetapi hambatan yang dialami oleh pemerintah yaitu lahan yang dimiliki untuk mengembangkan Objek Wisata Goa tengkorak ini tidak ada. Karena berada di tengah-tengah lahan milik swasta dan Goa Tengkorak sendiri berada di tengah-tengah tebing yang tinggi. Kemudian hambatan lainnya pun yaitu

masalah dana yang minim dalam mengelola wisata tersebut. Sehingga Objek Wisata Goa Tengkorak belum dapat dikembangkan lebih jauh karena terkendala tempat, kondisi dan dana yang minim.²¹ Sehingga prioritas tertuju kepada pengembangan Objek Wisata lain yang ada di Kabupaten Paser.

²¹Faizai, Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, *Wawancara Pribadi*, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Paser, 19 April 2017.